

METODE DAN TEKNIK MENGAJAR DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Nervina Tiazor Siregar¹, Nur Saibah Koto², Hidayat Nur Wahid³, Sakinah Putriana⁴, Rosmaimuna Siregar⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Pendidikan Agama Islam

Email: nervinatizorsiregar@gmail.com, nursaibah@gmail.com,
hidayatnurw@gmail.com, sakinahputriana2024@gmail.com, rosmaimunah@um-tapsel.ac.id

ABSTRACK

The purpose of this learning is to examine the variety of Islamic Religious Education methods in achieving learning achievement because the presence of education is to develop human potential, change and develop its potential towards a better direction. Method is a set of ways, paths and techniques used by teachers (educators) in the teaching and learning process so that students (pupils, learners) achieve certain learning objectives or competencies formulated in the curriculum, syllabus and subjects. Islamic Education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that learners actively develop their potential to have spiritual religious strength, self-control, personality, intelligence, noble morals, and skills needed by themselves, society, nation and state in accordance with Islamic teachings for happiness in life in the world and the hereafter. To produce quality learners, the right method is needed in providing learning materials. Learning carried out by teachers/educators in the classroom will be carried out effectively and efficiently if all learning components run in accordance with the goals to be achieved.

Keywords: *Concept of Islamic Education, Teaching Methods.*

ABSTRAK

Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk mengkaji ragam metode Pendidikan Agama Islam dalam meraih prestasi belajar karena kehadiran pendidikan untuk mengembangkan potensi manusia, mengubah dan mengembangkan potensinya kearah yang lebih baik. Metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang dipakai oleh guru (pendidik) dalam proses belajar mengajar agar siswa (murid, peserta didik) mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam kurikulum, silabus dan mata pelajaran. Pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara sesuai dengan ajaran Islam untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akherat. Untuk melahirkan peserta didik yang berkualitas dibutuhkan metode yang tepat dalam memberikan materi pelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan guru/pendidik di dalam kelas akan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien apabila semua komponen pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kata Kunci: *Konsep Pendidikan Islam, Metode Mengajar.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan dan pengembangan seluruh potensi manusia secara menyeluruh (*insan kāmīl*), meliputi aspek spiritual, intelektual, emosional, sosial, dan fisik berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah. Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pendidikan Islam adalah penggunaan metode dan teknik mengajar yang tepat. Metode dan teknik

mengajar yang sesuai tidak hanya membantu peserta didik memahami materi pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter, akhlak, dan kepribadian Islami.

Secara harfiah method berawal dari kata yakni meta maknanya melalui serta hodos maknanya cara/jalan. Method berarti jalan atau cara yang harus dilewati agar bisa menggapai satu objek tertentu. Secara etimologis, method pembelajaran adalah suatu kaidah ataupun teknik tertentu dipakai oleh pendidik untuk mempermudah menyampaikan pembelajaran dan memudahkan para siswa menangkap ilmu atau inti sari dalam pembelajaran secara sistematis dengan tujuan yang sudah ditentukan (Zam, 2017). Method pembelajaran PAI sangat diperlukan agar dalam proses pembelajaran memudahkan siswa dalam menyimak dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Melalui metode pembelajaran siswa dapat terangsang serta antusiasme untuk belajar. Sehingga metode PAI bertujuan untuk mendorong keberhasilan dalam belajar, memberikan keringanan pada siswa dalam menuntut ilmu berlandaskan keinginan dan merangsang upaya partisipasi didalam proses pembelajaran antar guru dan siswa. Selain dari pada itu agar dapat menunjukkan manfaat dari strategi pembelajaran Agama Islam yaitu memberikan gagasan kepada para siswa menjalani prosedur interaksi baik antar seorang guru dengan siswanya (Rada, 2011).

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi yang umumnya dilakukan melalui proses pengajaran. Pendidikan pada dasarnya juga sebuah upaya yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi dalam mempersiapkan karakter seseorang agar dapat menyikapi berbagai hal yang akan dihadapi dalam hidupnya. Dengan demikian, pendidikan merupakan sarana dalam menginternalisasikan nilai-nilai ajaran hidup dan kehidupan kepada seseorang dalam rangka membentuk karakter serta kepribadian ke arah yang lebih baik (Somad, 2021).

Dalam pendidikan Islam, Rasulullah saw. memberikan kebebasan ummatnya dalam melakukan improvisasi selama tidak keluar dari aturan-aturan syariat. Selain itu, terdapat berbagai komponen pembelajaran yang turut memberikan pengaruh dalam pencapaian belajar yakni, guru, siswa, tujuan, metode, dll. Pencapaian pembelajaran dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah melalui proses selama satu semester. (Arifuddin & Karim, 2021)

Melalui metode pembelajaran siswa dapat terangsang serta antusiasme untuk belajar. Sehingga metode PAI bertujuan untuk mendorong keberhasilan dalam belajar, memberikan keringanan pada siswa dalam menuntut ilmu berlandaskan keinginan dan merangsang upaya partisipasi didalam proses pembelajaran antar guru dan siswa. Selain dari pada itu agar dapat menunjukkan manfaat dari strategi pembelajaran Agama Islam yaitu memberikan gagasan kepada para siswa menjalani prosedur interaksi baik antar seorang guru dengan siswanya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan berasal dari kata didik, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah religion education, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada feeling attituted, personal ideals, aktivitas kepercayaan (Nur hayat : 2017)

PAI adalah usaha sadar dalam menyiapkan peserta didik agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Tujuan PAI meliputi pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuh kembangkan akidahnya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT yang pada akhirnya mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia (Rahman : 2009)

Sebagai salah satu komponen ilmu pendidikan Islam, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan agama Islam yang hendak dicapai proses pembelajaran. Dalam konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, Departemen Pendidikan Nasional merumuskan sebagai berikut : 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleran (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

2. Metode Mengajar dalam Pendidikan

Secara etimologis, kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “methodos” yang berarti jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, metode mengajar adalah cara sistematis yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut “Thariqat”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah: cara yang teratur dan terfikir baikbaik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran (Arifin : 2014).

Metode pendidikan Islam adalah cara yang digunakan pendidik untuk membimbing, mengarahkan, serta mengembangkan seluruh potensi peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam sehingga terbentuk pribadi muslim yang utuh. (Ramayulis : 2017). Metode pendidikan Islam merupakan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menanamkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai keislaman secara seimbang.

Dengan demikian, metode mengajar dalam pendidikan Islam dapat dipahami sebagai serangkaian cara yang dirancang secara sistematis berdasarkan ajaran Islam untuk mencapai tujuan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan insan yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa agar tercapai tujuan pembelajaran. Dalam

konteks PAI, metode mengajar tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai dan membentuk karakter keislaman. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan metode mengajar adalah cara-cara mengajar yang dapat ditempuh dalam memudahkan transferensi ilmu kepada peserta didik, sehingga mudah dipahami dan dimengerti.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan metode tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran harus memanfaatkan teori kegiatan mandiri. Pada dasarnya belajar itu berwujud melalui pengalaman, memberi reaksi dan melakukan, belajar merupakan akibat dari kegiatan peserta didik.
- b. Metode tersebut harus memanfaatkan hukum pembelajaran. Kegiatan metode dalam pembelajaran berjalan dengan cara tertib dan efisien sesuai dengan hukum-hukum dasar yang mengatur pengoperasiannya.
- c. Metode tersebut harus didasarkan atas teori dan praktek yang terpadu dengan baik yang bertujuan menyatukan kegiatan pembelajaran. Ilmu tanpa amal (praktek) seperti kayu tanpa buah.
- d. Metode harus merangsang kemampuan berfikir dan nalar para peserta didik.
- e. Metode tersebut harus disesuaikan dengan kemajuan peserta didik dalam hal keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, gagasan. (Yusuf : 2020)

3. Jenis-Jenis Metode Mengajar dalam PAI

Beberapa metode yang umum digunakan dalam PAI antara lain:

a. Ceramah dan Tanya jawab

Dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru umumnya didominasi dengan cara ceramah. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode yang sudah sejak lama digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan pembelajaran yang bersifat konvensional atau pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered). Metode ceramah pada umumnya digunakan karena sudah menjadi kebiasaan dalam suaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah.

Tujuan penggunaan

metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran seperti yang diungkapkan Killen adalah " tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.

- c. Metode Tanya jawab
Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut. Metode Tanya Jawab akan menjadi efektif bila materi yang menjadi topik bahasan menarik, menantang dan memiliki nilai aplikasi tinggi. Pertanyaan yang diajukan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban), serta disajikan dengan cara yang menarik. Jadi, metode tanya jawab adalah interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi verbal, yaitu dengan memberikan siswa pertanyaan untuk dijawab, di samping itu juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.
- d. Metode Pemberian Tugas
Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok. Pemberian tugas untuk setiap siswa atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda.
- e. Metode Eksperimen
Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya.
- f. Metode Demonstrasi
Metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan.
- g. Metode Tutorial/ Bimbingan
Metode tutorial adalah suatu proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan yang diberikan/dilakukan oleh guru kepada siswa baik secara perorangan atau kelompok kecil siswa. Disamping metoda yang lain, dalam pembelajaran Pendidikan Teknologi Dasar, metoda ini banyak sekali digunakan, khususnya pada saat siswa sudah terlibat dalam kerja kelompok.
- h. Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving)
Metode problem solving (metode pemecahan masalah) merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan suatu permasalahan, yang kemudian dicari penyelesaiannya dengan dimulai dari mencari data sampai pada kesimpulan. (Ahyat, 2017)

4. Manfaat Pendidikan Islam bagi pelajar
- a) Membentuk Karakter dan Akhlak yang Mulia : Pendidikan Islam terpadu berperan penting dalam membentuk karakter dan akhlak yang mulia. Dengan mempelajari ajaran Islam sejak dini, kita akan lebih mudah memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini juga mengajarkan kita untuk menjadi pribadi yang jujur, amanah, sabar, dan bertanggung jawab.
 - b) Meningkatkan Kecerdasan Spiritual : Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan. Melalui pendidikan Islam terpadu, kita akan lebih peka terhadap hubungan kita dengan Allah SWT dan sesama manusia. Hal ini akan membantu kita untuk menjalani kehidupan dengan penuh rasa syukur, sabar, dan tawakal.
 - c) Meningkatkan Prestasi Akademis : Pendidikan Islam terpadu tidak hanya fokus pada aspek spiritual tetapi juga pada aspek akademis. Dengan kurikulum yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, kita akan memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam di berbagai bidang. Hal ini akan membantu kita untuk meraih prestasi akademis yang tinggi.
 - d) Menumbuhkan Semangat Belajar : Pendidikan Islam terpadu juga menumbuhkan semangat belajar yang tinggi. Dengan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, kita akan lebih termotivasi untuk belajar dan menuntut ilmu. Selain itu, adanya dukungan dari guru dan teman-teman juga akan membantu kita untuk terus semangat dalam belajar.
 - e) Mempersiapkan Generasi yang Mandiri : Pendidikan Islam terpadu mempersiapkan kita untuk menjadi generasi yang mandiri dan bertanggung jawab. Dengan bekal ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang kuat, kita akan lebih siap menghadapi tantangan dan perubahan zaman. Kita akan mampu mengambil keputusan yang bijak dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam.
 - f) Membangun Rasa Kebersamaan dan Kepedulian : Pendidikan Islam terpadu juga menekankan pentingnya rasa kebersamaan dan kepedulian terhadap sesama. Dengan mempelajari ajaran Islam, kita akan lebih memahami pentingnya tolong-menolong dan berbagi dengan orang lain. Hal ini akan membangun rasa empati dan kepedulian yang tinggi dalam diri kita. (Toto : 2014)

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian berbagai sumber tertulis yang relevan dengan manajemen personalia dalam lembaga pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelaah, mengkaji, dan mengumpulkan berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti relevansi dengan topik, tahun publikasi (10 tahun terakhir), serta kredibilitas sumber. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berperan dalam mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis), yaitu dengan cara mengkaji secara mendalam isi dari berbagai sumber literatur untuk menemukan

pola, konsep, dan hubungan yang berkaitan dengan manajemen personalia dalam lembaga pendidikan Islam. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai referensi yang berbeda untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.

4. HASIL PEMBAHASAN

- 1) Relevansi Metode Mengajar dengan Tujuan PAI
Pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan PAI, yaitu membentuk manusia muslim yang bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan ajaran Islam. Guru harus memahami karakteristik peserta didik agar metode yang digunakan dapat diterima dan memberikan dampak maksimal.
- 2) Integrasi Nilai Islam dalam Metode Pembelajaran
Setiap metode harus diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam, bukan sekadar mentransfer pengetahuan. Misalnya, metode kisah bisa digunakan untuk menanamkan nilai kejujuran melalui cerita Nabi Muhammad SAW, sementara metode pembiasaan membentuk karakter melalui praktik langsung.
- 3) Tantangan dalam Mengajar PAI
Tantangan utama meliputi rendahnya minat siswa, kurangnya media pembelajaran, serta keterbatasan kreativitas guru. Hal ini menuntut guru PAI untuk terus berinovasi dan menggunakan pendekatan yang kontekstual dan menarik.
- 4) Peran Teknologi dalam Metode Pembelajaran PAI
Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI menjadi sebuah keharusan. Teknologi dapat memperkaya metode pembelajaran yang digunakan, seperti penggunaan video interaktif dalam metode demonstrasi, media digital untuk metode ceramah, serta platform diskusi online dalam metode diskusi. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat menjangkau berbagai gaya belajar siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik serta kontekstual.
- 5) Evaluasi Efektivitas Metode Pembelajaran PAI
Setiap metode pembelajaran memiliki tingkat efektivitas yang berbeda-beda tergantung pada konteks penerapannya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk melakukan evaluasi secara berkala guna mengetahui sejauh mana metode yang digunakan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui observasi, umpan balik siswa, serta pencapaian hasil belajar. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan metode yang tepat sesuai kebutuhan siswa dan dinamika kelas.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode mengajar dalam Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu aspek yang sangat menentukan dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Metode yang digunakan oleh guru tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga sebagai strategi untuk menumbuhkan minat, motivasi, dan partisipasi aktif peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam.

Dalam praktiknya, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan berbagai metode, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan pemberian tugas. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Metode ceramah efektif untuk menyampaikan materi dalam waktu singkat, tetapi cenderung membuat siswa pasif jika digunakan secara tunggal. Metode diskusi dan tanya jawab dapat meningkatkan interaksi dan daya kritis siswa, namun membutuhkan kesiapan materi dan pengelolaan kelas yang baik. Metode demonstrasi cocok untuk materi praktik, seperti tata cara ibadah, karena siswa dapat melihat langsung contoh pelaksanaannya.

Pemilihan metode yang tepat harus mempertimbangkan beberapa aspek, seperti karakteristik materi, kondisi siswa, sarana dan prasarana yang tersedia, serta kompetensi pedagogik guru. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode yang variatif dan interaktif lebih disarankan agar nilai-nilai keagamaan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dapat ditanamkan secara afektif dan psikomotorik.

Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk terus meningkatkan profesionalisme dan kreativitas dalam mengelola pembelajaran. Melalui penggunaan metode yang tepat dan relevan, diharapkan proses pembelajaran PAI dapat berlangsung secara efektif, menyenangkan, dan mampu membentuk karakter serta akhlak mulia pada peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan; Kontribusi Lembaga Informal Terhadap Pembinaan Karakter Anak. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 3(1).
- Armai, A. (2002). Pengantar Ilmu dan Metodeologi Pendidikan Islam. Ciputat Press.
- Ahyat, N. (2017). *EDUSIANA : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*. 4(1), 24–31.
- Arifuddin, A., & Karim, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Islam; Ragam Metode PAI dalam Meraih Prestasi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10(1), 13–22. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/76>
- Robert E. Slavin, Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik, terj. Nurulita Yusron, (Bandung:Nusa Media, 2008)
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171–186. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>
- Toto Suharto, Filsafat Pendidikan Islam, Memperkuat Epistemologi Islam dalam Pendidikan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Tayar Yusuf, Syaifur Anwar, Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab, (Jakarta: Raja Grafindo, 1995), hal. 10.
- Zakiah Daradjat dkk, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Zam, F. Z. (2017). Metode Pendidikan Islam Prespektif Hadis Rasulullah Saw. *Sabilarrasyad*, 2(2).

- Zuhairini, dkk. (2004). Pendidikan Agama Islam. Surabaya: Bina Ilmu.
- Sudjana, N. (2005). Strategi Pembelajaran: Interaktif dan Efektif. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tayar Yusuf, Syaifur Anwar, Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab, (Jakarta: Raja Grafindo, 1995), hal. 10.
- Arifin, M. (2014). Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayulis. (2017). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Anwar, K. (2021). "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 135–148.
- Rahman, M. (2020). "Implementasi Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam." Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 17(1), 77–90.